BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penggembalaan berasal dari kata dasar gembala yang dalam bahasa Latin “pastor”, dan bahasa Yunani “poimen”[[1]](#footnote-1) [[2]](#footnote-2). Dalam Alkitab, kata gembala mengacu pada penjagaan dan pemeliharaan. Seorang gembala mesti bertindak untuk menyelamatkan nyawa dombanya dari ancaman singa atau beruang (1 Sam. 17:34-35), memeriksa dan menghitung jumlah dombanya (Yer. 33:13), dan bahkan mencari domba yang hilang (Mat. 18:12-13). Dalam Injil Yohanes, Tuhan Yesus memberi kesaksian bagaimana Ia memposisikan diri- Nya sebagai Gembala yang Baik (Yohanes 10). Ia sebagai Gembala yang Baik mengenal domba-domba-Nya dan memberikan nyawa-Nya bagi domba- domba-Nya (Yoh. 10:15).

Dalam kalangan Gereja Toraja tugas penggembalaan diserahkan kepada

para pejabat khusus gereja yang diatur dalam Tata Gereja Toraja Bab IV

pasal 29 tentang jabatan Gerejawi, dimana Gereja Toraja menetapkan pejabat

khusus gerejawi yaitu pendeta, penatua, dan diaken yang dalam pasal-pasal

berikutnya diuraikan tentang tugas masing-masing (pasal 31 ayat 2, pasal 36

ayat 2, pasal 37 ayat 2), yang intinya pendeta, penatua, dan diaken secara

2

bersama-sama mengerjakan tugas penggembalaan.

Idealnya sebuah penggembalaan ialah ketika kawanan domba yang digembalakan itu terjaga, terpelihara, dan selamat dari bahaya dan ancaman serigala-serigala yang hendak menerkam. Penggembalaan harus dengan sukarela sesuai kehendak Allah, pengabdian diri, dan tanpa mencari keuntungan. Seorang gembala mesti menjadi teladan bagi kawanan dombanya (1 Ptr 5:2-3), menggembalakan dengan ketulusan hati, dan menuntun kawanan domba sesuai kecakapan yang dimiliki seorang gembala (Mazmur 78:72).

Dalam Alkitab, perintah menggembalakan domba diberikan kepada Petrus ketika mereka berada di danau Tiberias, dimana Yesus menampakkan diri untuk ketiga kalinya kepada murid-murid-Nya setelah kebangkitan-Nya dari antara orang mati. Kepada Simon Petrus, Yesus mengajukan pertanyaan mengenai kasihnya kepada Yesus. Pertanyaan itu diajukan sebanyak tiga kali, “Simon, anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka ini?”. Respon Yesus setiap kali Petrus menjawab pertanyaan-Nya ialah dengan memberi perintah untuk menggembalakan domba-domba-Nya, “Gembalakanlah domba-domba-Ku”. Petrus diberi suatu tanggungjawab yang besar untuk memberi makan kawanan domba itu dengan merawat, menjaga, memelihara, bahkan mengorbankan hidupnya seperti cara yang Yesus lakukan[[3]](#footnote-3). Ditegaskan sebanyak tiga kali dan di awali dengan pertanyaan tentang kasih. Ini berarti bahwa seorang gembala harus dengan sungguh menggembalakan kawanan domba yang telah dipercayakan kepadanya dengan didasarkan pada kasih.

Dalam pengamatan penulis, sepertinya belum demikian tugas penggembalaan diimplementasikan dalam kehidupan beijemaat di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, Klasis Makale Tengah. Hal ini ditandai dengan tidak maksimalnya perkunjungan yang dilakukan oleh anggota Majelis Gereja kepada anggota jemaat beberapa waktu belakangan. Anggota jemaat dibagi dalam beberapa kelompok dan dipimpin oleh satu “Majelis Binaan”, demikian jemaat menyebutnya. Dimana anggota Majelis Gereja ini bertanggungjawab kepada kelompoknya masing-masing. Realitanya, “Majelis Binaan” hanya melakukan perkunjungan pada moment tahun baru (jikalau sempat), mengunjungi anggota binaannya untuk sekadar bersalaman dan berdoa. Terkait dengan itu perihal anggota jemaat yang hidup dalam berbagai pergumulan belum mendapatkan kunjungan khusus dari Anggota Majelis Gereja, seperti: anggota jemaat yang lanjut usia, anggota jemaat yang sudah lama tidak mengikuti persekutuan di gereja, anggota jemaat yang bergumul karena masalah ekonomi dan keluarga. Hal ini diduga karena Anggota Majelis Gereja belum memahami secara utuh seperti apa penggembalaan itu.

Jika hal ini terus-menerus terjadi maka tidak menutup kemungkinan setiap kehidupan anggota jemaat dalam gereja tersebut akan semakin hilang arah, terlebih khusus dalam kehidupan spiritualitas yang sudah seharusnya menjadi tugas dari penilik jemaat untuk memelihara dan membimbing setiap kawanan domba Allah dalam terang Kristus. Inilah alasan penulis untuk melakukan studi hermeneutik tentang tugas penggembalaan berdasarkan teks Yohanes 21:15-17 dan implementasinya bagi Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong sebagai bentuk partisipasi penulis untuk membantu Majelis Gereja mengerti dan kembali pada tugas penggembalaan ideal yang diinginkan oleh Alkitab sebagai landasan dari penggembalaan itu sendiri.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang ingin dikaji ialah:

1. Bagaimana tugas penggembalaan menurut Alkitab berdasarkan studi hermeneutik teks Yohanes 21:15-17?
2. Bagaimana implementasi teks Yohanes 21:15-17 dalam pelaksanaan tugas penggembalaan Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, Klasis Makale Tengah?
3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Menguraikan tugas penggembalaan menurut teks Yohanes 21:15-17 berdasarkan studi hermeneutik;
2. Menguraikan implementasi teks Yohanes 21:15-17 dalam tugas penggembalaan Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, Klasis Makale Tengah.
3. Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penulisan karya tulis ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi hermeneutik dimana penulis

menggunakan pendekatan tafsir analisis sejarah dan latar belakang, serta analisis teks untuk menafsir teks Yohanes 21:15-17 serta melakukan penelitian lapangan. Berikut uraiannya:

1. Jenis Metode Penelitian

Metode Penelitian yang penulis gunakan ialah metode penelitian jenis kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin & Lincoln (1994) ialah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan berbagai cara yang ada.[[4]](#footnote-4) [[5]](#footnote-5) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengungkap gejala secara keseluruhan dan sesuai konteks melalui pengumpulan data dengan instrumen kunci adalah peneliti itu sendiri.3

Untuk mengkaji topik tentang tugas penggembalaan menurut teks Yohanes 21:15-17, penulis menggunakan metode penelitian jenis kualitatif dengan pendekatan teologis dan sumber data seperti berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi Kepustakaan dalam hal ini mengumpulkan berbagai sumber dari buku-buku karangan, kamus, Alkitab, internet, buku tafsiran, dan karya lainnya yang berkaitan dengan hermenutik Yohanes 21:15-17.

1. Penelitian Lapangan

Setelah penulis merampungkan data-data melalui studi kepustakaan, penulis melakukan penelitian lapangan untuk memperoleh data dan

informasi terkait Hermeneutik teks Yohanes 21:15-17 dan implementasinya bagi anggota Majelis Gereja melalui metode yang telah penulis tentukan yakni observasi dan wawancara.

1. Tempat Penelitian dan Jadwal Penelitian

Lokasi penelitian tentang implementasi Yohanes 21:15-17 yaitu di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, Klasis Makale Tengah. Jemaat Buntu Lepong merupakan salah satu jemaat dari 7 jemaat yang ada di Klasis Makale Tengah. Anggota jemaatnya beijumlah 64 KK, Majelis Gereja 15 orang, dan dipimpin oleh satu pendeta dimana pendeta tersebut melayani di dua jemaat dalam Klasis tersebut. Sebagian besar anggota jemaatnya memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Penulis melakukan penelitian pada Mei-Juli 2020 di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, Klasis Makale Tengah.

1. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang menjadi sumber data dan informasi yang diperlukan.[[6]](#footnote-6) Karena itu peneliti menetapkan lebih dulu informan yang dapat memberi data dan informasi sekaitan dengan masalah yang diteliti sebelum turun ke lapangan. Dalam penelitian ini penulis menetapkan 5 anggota Majelis Gereja (1 orang Pendeta dan 4 orang Penatua/Diaken), dan 5 orang anggota jemaat.

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis ada dua bagian yaitu:

a. Hermeneutik teks Yohanes 21:15-17

Dalam melakukan penafsiran terhadap teks Yohanes 21:15-17

tentang tugas penggembalaan, maka penulis melakukan:

1. Analisis Sejarah dan Latar Belakang

Analisis sejarah dan latar belakang yaitu suatu upaya mempertimbangkan unsur sejarah dan latar belakang suatu kitab untuk mendapatkan apa yang disampaikan oleh penulisnya. Hal- hal yang perlu diperhatikan dalam analisis ini ialah latar belakang kitab, tempat pembaca pertama, dsb.[[7]](#footnote-7) [[8]](#footnote-8)

1. Analisis Teks

Analisis teks merupakan upaya penyelidikan variasi teks Alkitab melalui membaca dan mengamati bahasa asli teks, kemungkinan-kemungkinan perubahan salinan, dan membandingkannya dengan bagian-bagian ayat dalam Alkitab untuk mendapatkan kejelasan tentang teks tersebut, dimana

Q

hampir sama dengan pengertian aslinya.

b. Penelitian Lapangan

Untuk mendapatkan data dari lapangan mengenai implementasi teks Yohanes 21:15-17 dalam tugas penggembalaan Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, maka penulis melakukan wawancara dan observasi. Berikut uraiannya:

1. Wawancara menurut Moleong merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu antara pewawancara dan yang diwawancarai.[[9]](#footnote-9) Jadi, pewawancara dalam hal ini peneliti mengadakan pertemuan secara langsung maupun melalui media komunikasi lainnya dengan responden untuk memberikan informasi dan data sesuai dengan fokus masalah.
2. Observasi merupakan proses pengambilan data melalui pengamatan. Peneliti teijun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal terkait ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.[[10]](#footnote-10) [[11]](#footnote-11)
3. Instrumen Penelitian

Menurut Miles (1992) kehadiran peneliti di lapangan adalah mutlak, sebab peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian dan pengumpul data." Maka, peneliti adalah instrumen penelitian itu sendiri. Untuk membantu peneliti merampungkan data dan informasi dari informan,

maka dibutuhkan instrumen tertulis yakni pedoman wawancara. Pedoman

wawancara tersebut sebagai acuan peneliti untuk melakukan wawancara.

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara pengolahan data yang telah

• • • I O

diterima dari lapangan. Teknik analisa data, yakni sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan data, fokus pada penyederhaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung selama pengumpulan data dilakukan.[[12]](#footnote-12) [[13]](#footnote-13) Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sehingga dapat menarik kesimpulan.[[14]](#footnote-14) [[15]](#footnote-15)

1. Penyajian Data

Penyajian data berarti data dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari informasi yang didapatkan13

1. Verifikasi

Verifikasi berarti penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh saat penelitian. Jadi, setelah melakukan reduksi data, penyajian data,

maka tibalah pada penarikan kesimpulan. Sejak mengumpulkan data, peneliti mencatat setiap hal yang diperolehnya, tetapi itu bukan kesimpulan akhir. Jika kesimpulan diawal sudah memiliki bukti-bukti yang kuat, valid, dan konsisten untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, maka itulah kesimpulan yang kredibel.[[16]](#footnote-16)

1. Manfaat Penelitian
2. Manfaat Akademik
3. Tulisan ini diharapkan dapat memberi kontribusi tulisan kepada seluruh civitas Akademika IAKN Toraja mengenai tugas penggembalaan berdasarkan studi hermeneutik teks Yohanes 21:15-17 dan bagaimana mengimplementasikannya.
4. Juga tulisan ini sebagai salah satu syarat penyelesaian studi Strata 1 di Institut Agama Kristen Negeri (LAKN) Toraja.
5. Manfaat Praktis
6. Diharapkan memberi pemahaman baru bagi pembaca mengenai tugas penggembalaan menurut teks Yohanes 21:15-17.
7. Terkhusus membantu Majelis Gereja di Gereja Toraja Jemaat Buntu Lepong, Klasis Makale Tengah untuk lebih memahami tugas penggembalaan yang diinginkan oleh Alkitab menurut teks Yohanes 21:15-17.
8. Sistematika Penulisan

Bab I : Merupakan bagian Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan bagian gambaran umum yang menguraikan latar belakang Kitab Yohanes, penulis Kitab Yohanes, waktu dan tempat penulisan Kitab Yohanes, penerima Kitab Yohanes, tujuan Kitab Yohanes, Ciri khas Kitab Yohanes, garis-garis besar Kitab Yohanes, kedudukan teks dalam keseluruhan Kitab Yohanes;

Bab III : Berisi kajian hermeneutik teks Yohanes 21:15-17.

Bab IV: Merupakan implementasi teks Yohanes 21:15-17 bagi tugas penggembalaan anggota Majelis Gereja di Gereja Toraja jemaat Buntu Lepong, Klasis Makale Tengah.

Bab V : Merupakan bagian penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

1. Daniel Ronda, **Pengantar Konseling Pastoral** (Bandung: Kalam Hidup, 201 S), 22. [↑](#footnote-ref-1)
2. Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, Tata Gereja Toraja **“Jabatan Gerejawi”** (Rantepao, BPSGT, 2003), 5-16. [↑](#footnote-ref-2)
3. Michael H. Crosby, **Apakah Engkau Mengasihi Aku?** (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009), 317. [↑](#footnote-ref-3)
4. "'Aibi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., **Metodologi Penelitian Kualitatif,** (Jawa Barat:

CV Jejak, 2018), 7. [↑](#footnote-ref-4)
5. **Eko Sugiarto,** Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi clan Tesis, **(Yogyakarta: Suaka Media, 2015), 8.** [↑](#footnote-ref-5)
6. Nur Sayidah, **Metodologi Penelitian** (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2018), 143. [↑](#footnote-ref-6)
7. **Dina Datu Paonganan,** Skripsi:“Kajian Hermeneutik Lukas 17:3-4 tentang Mengampuni dan Implementasinya dalam Kehidupan Berjemaat di Gereja Toraja Jemaat Golgota Rea Klasis Ulusalu, Sa/uputti-Tana Toraja **(Toraja: STAKN, 20130), 55.** [↑](#footnote-ref-7)
8. Ibid. [↑](#footnote-ref-8)
9. ?MAMJK, **Metodologi** Kualitatif, (Sidoaijo: Zifatama Publisher, 2015), 108. [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid.,104. [↑](#footnote-ref-10)
11. 1 'Aibi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd., **Metodologi Penelitian Kualitatif** (Jawa Barat. CV Jejak, 2018), 75. [↑](#footnote-ref-11)
12. Janu Murdiyatmoko, **Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat** (Bandung. Grafindo Media Pratama, 2007), **111.** [↑](#footnote-ref-12)
13. Ibid., 100. [↑](#footnote-ref-13)
14. **Muri Yusuf, M.Pd.,** Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan **(Jakarta: Kecaa, 2017), 408** [↑](#footnote-ref-14)
15. Janu Murdiyatmoko, **Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat** (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007), 78. [↑](#footnote-ref-15)
16. **A. Muri Yusuf, M.Pd.,** Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan **(Jakarta: Kecaa, 2017), 409.** [↑](#footnote-ref-16)